

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka kematian Ibu (AKI) yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara–negara tetangga di Kawasan ASEAN. Pada tahun 2007, AKI di Indonesia mencapai 228, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama-sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2014. Hal: 85).

Penyebab AKI selama tahun 2013 yaitu perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), dan infeksi (7,3%) (Kemenkes RI, 2014). Analisa kematian ibu yang dilakukan oleh Direktorat Bina kesehatan Ibu tahun 2010 membuktikan bahwa terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat atau fasilitas kesehatan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya kematian (Riskesdas, 2013. Hal : 97).

Penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi yakni terdapat lebih dari satu penolong maka dipilih yang kualifikasinya paling tinggi. Dari profil kesehatan 2014 terlihat bahwa pertolongan persalinan ditolong oleh bidan (68,6 %), oleh dokter (18,5 %), dan non tenaga kesehatan (11,8%) (Riskesdas, 2013. Hal: 96).

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kandungan (SpOG), dokter umum dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai dari kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan persalinan). Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (Profil Kesehatan Indonesia, 2014. Hal: 91).

Bidan merupakan mata rantai yang sangat penting, karena kedudukannya sebagai ujung tombak dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui kemampuan, maka dipilihnya untuk melakukan pengawasan, pertolongan pada ibu bersalin (Manuaba, 2007. Hal: 73).

Secara umum cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Cakupan secara nasional pada tahun 2014 yaitu sebesar 88,68% dimana angka ini belum dapat memenuhi target kementerian kesehatan tahun 2014 yakni 90%. Namun demikian, di Indonesia sebanyak 14 provinsi telah dapat mencapai target tersebut termasuk Jawa Tengah telah memasuki target, dan selebihnya yakni sebanyak 20 provinsi dapat mencapai targetnya (Profil Kesehatan Indonesia, 2014. Hal: 91).

AKI di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 126.55/100.000 kelahiran hidup, angka kematian tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan AKI di Provinsi Jawa

Tengah pada tahun 2013 yaitu sebesar 118.62/100.000 kelahiran hidup, penyebab utama kematian ibu di Jawa Tengah yaitu pada hipertensi 28,10%, perdarahan 22,93%, infeksi 3,66%, gangguan system perdarahan darah 4,93%, dan lain-lain 42,33% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014. Hal: 20)

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 dari 35 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah AKI Kabupaten Demak menduduki peringkat ke 12 (17 jiwa) se-Jawa Tengah. Sedangkan pada tahun 2015 kabupaten Demak menduduki peringkat ke-6 se-Jawa Tengah yaitu sebanyak 22 jiwa dari 20.665 jumlah kelahiran hidup. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan AKI di Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil pencatatan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, penyebab AKI yang ada di Kabupaten Demak pada tahun 2015 yaitu hipertensi dalam kehamilan 36%, gangguan system peredaran darah 19%, perdarahan 14%, infeksi 5%, dan sebab lain-lain 36%. Cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan di Kabupaten Demak 2015 dari bulan Januari-Desember 99,89% target cakupan pertolongan adalah 100 %.

Dasar asuhan persalinan normal asuhan yang bersih dan aman selama persalinan dan setelah bayi lahir, serta upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermia dan asfiksia bayi baru lahir. Pencegahan komplikasi selama persalinan dan setelah bayi lahir akan mengurangi kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir. Penyesuaian ini sangat penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini dikarenakan sebagian besar persalinan di Indonesia masih terjadi di tingkat pelayanan kesehatan primer dengan penguasaan

ketrampilan dan pengetahuan petugas kesehatan di fasilitas pelayanan tersebut belum memadai (Prawiroharjo, 2010. Hal: 335).

Tujuan asuhan persalinan normal adalah mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga secara optimal (JNPK-KR, 2008. Hal: 3).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dari bulan Januari-Desember 2014 sebanyak 126 persalinan normal dan 2015 sebanyak 92, 90 kasus dengan persalinan normal dan 2 kasus dengan persalinan Sectio Caesaria di Rumah Sakit. Persalinan di BPM X Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak menggunakan 58 langkah APN dan pertolongan ditolong lebih dari dua tangan. Hal ini berhubungan dengan tercapainya angka keberhasilan pertolongan persalinan oleh bidan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil kasus ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas dapat saya mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Normal di BPM I Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?”

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, data obyektif dan pemeriksaan penunjang secara lengkap pada ibu bersalin normal pada di BPM I desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

2. Mampu menentukan interpretasi data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan pada ibu bersalin normal di BPM I Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
3. Mampu menentukan diagnosa atau masalah potensial yang timbul pada ibu bersalin normal di BPM I Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
4. Mampu mengidentifikasi tindakan segera pada ibu bersalin normal di BPM I Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
5. Mampu melakukan perencanaan asuhan pada ibu bersalin normal di BPM I Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
6. Mampu melakukan asuhan pada ibu bersalin normal di BPM I Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
7. Mampu melakukan evaluasi baik proses maupun hasil secara menyeluruh dari asuhan yang telah dilaksanakan pada ibu bersalin normal di BPM I Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Karya Tulis Ilmiah yang saya buat diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi Mahasiswi

Merupakan pengalaman yang dapat menambah kemampuan dalam penerapan manajemen asuhan kebidanan khususnya ibu bersalin normal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan atau pedoman bagi institusi jurusan kebidanan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

3. Bagi Bidan

Sebagai masukan dengan gambaran informasi untuk meningkatkan manajemen asuhan kebidanan pada ibu bersalin agar menurunkan angka kematian akibat persalinan yang tidak ditolong tenaga kesehatan.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Sebagai bahan masukan dan data tambahan ilmu pengetahuan secara luas serta pengalaman bagi klien untuk ikut memperhatikan dan melaksanakan tindakan-tindakan yang telah diberikan oleh bidan/petugas kesehatan.